

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Isu akuntansi lingkungan saat ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pasalnya saat ini Indonesia sendiri terkait akuntansi lingkungan masih belum terdapat regulasi yang mengatur secara khusus sehingga pengungkapan akuntansi lingkungan dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Penjelasan pada PSAK No. 1 Tahun 2009 pada alinea 12 bahwasannya “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

Konsep akuntansi lingkungan awal mulanya berkembang pada tahun 1970-an di Eropa. Akuntansi merupakan suatu wacana yang dipengaruhi dan mempengaruhi pada lingkungan, seiring berkembangnya masyarakat akuntansi juga ikut mengalami perkembangan di dalamnya. Pelaksanaan model akuntansi lingkungan sangat tergantung dengan karakteristik perusahaan atau instansi dalam memahami masalah lingkungan. Pemahaman tentang lingkungan akan mendorong perusahaan maupun instansi untuk mengarah pada kebijakan terutama yang mengenai keselamatan lingkungan hidup (Astuti, 2012).

Secara umum setiap kegiatan operasional perusahaan atau instansi baik yang menyediakan barang (produk) atau jasa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Seperti keberadaan limbah, limbah sendiri dapat

berasal dari berbagai sektor industri. Menurut Tuti Hendrawan Mintarsih, selaku Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan sebanyak 68 juta ton sampah per tahunnya. Permasalahan ini tentu membutuhkan pengelolaan limbah yang baik untuk bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Seluruh pihak mulai memberikan pemikirannya terkait dengan penyelamatan lingkungan ini, salah satunya yaitu dengan akuntansi lingkungan (Nafisah Barokah et al., 2022). Ilmu akuntansi yang sudah mengalami perkembangan sehingga tidak hanya dapat memberikan informasi untuk pihak ketiga, namun dapat juga menyajikan informasi mengenai lingkungan itu sendiri. Melalui proses pengidentifikasian, pengukuran, pengungkapan hingga penyajian informasi mengenai perhitungan biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Penerapan akuntansi lingkungan menjadi bentuk kesadaran akan pentingnya tanggung jawab instansi terhadap permasalahan lingkungan.

Instansi yang juga melakukan dan berkewajiban melakukan pengelolaan limbah salah satunya adalah instansi pelayanan kesehatan masyarakat. Kondisi lingkungan pelayanan kesehatan menjadi hal yang sangat penting sebab instansi pelayanan kesehatan menjadi tempat segala penyakit dapat berpindah dari satu manusia ke manusia lainnya. Maka dari itu, fasilitas kesehatan seharusnya sudah melaksanakan pengelolaan limbah hasil operasional dengan baik tentunya sesuai pada aturan kesehatan. Seperti alat kesehatan yang digunakan secara baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap layanan kesehatan pastinya memiliki limbah hasil operasional berupa limbah medis oleh karena itu, pengelolaan limbah medis sangat membutuhkan perhatian yang khusus. Limbah yang

dihasilkan pastinya mengandung mikroorganisme yang dapat menularkan penyakit ke tubuh manusia apabila tidak dikelola dengan baik, menurut Adi Rahmadi, dkk (2021).

Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2001 juga menyebutkan untuk mengurangi risiko dari limbah yang dihasilkan maka limbah instansi pelayanan kesehatan memerlukan pengelolaan guna melindungi kesehatan manusia dan makhluk hidup yang lain. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.18 Tahun 2020 mengatur mengenai pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan berbasis wilayah. Menyebutkan jika fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat pemberian pelayanan kesehatan yang tentunya menghasilkan limbah medis yang dapat berisiko menularkan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya dan tidak menutup kemungkinan juga pencemaran lingkungan hidup, sehingga perlu dilakukan pengelolaan limbah medis (Ramadhani & Ifazah, 2023).

Instansi pelayanan kesehatan untuk masyarakat berbagai macam jenisnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perawatan individu tingkat pertama adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan di wilayah kerjanya. Tentunya keberadaan dari puskesmas sendiri merupakan instansi pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat.

Kabupaten Buleleng memiliki 20 Unit Puskesmas, dan 73 Unit Puskesmas Pembantu, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2020. Salah satu puskesmas yang melakukan penganggaran terkait biaya lingkungan di

Kabupaten Buleleng adalah Puskesmas Kubutambahan I yang menjadi objek riset ini. Berdasarkan observasi sebelum penelitian, pada Puskesmas Kubutambahan I benar melaksanakan pengelolaan limbah serta mengeluarkan biaya terkait pengelolaan lingkungan. Pengelolaan limbah dengan menggunakan mesin IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang masih aktif dan berfungsi, dan limbah medis bekerja sama dengan pihak ketiga sebab belum memiliki *Incinerator* (Pembakar Sampah). Puskesmas Kubutambahan I sendiri merupakan salah satu puskesmas yang memiliki mesin IPAL yang masih aktif dan berfungsi dibandingkan dengan puskesmas lain seperti, Puskesmas Kubutambahan II, Puskesmas Sukasada II, Puskesmas Banjar I, dan Puskesmas Seririt I, dan Puskesmas Seririt II.

Selain itu, menurut data rekapitulasi sampah medis yang didapat Tahun 2023 terakhir total sampah medis Puskesmas Kubutambahan mencapai 319,3 Kg. Hal ini menjadi permasalahan apabila puskesmas tidak melakukan pengelolaan dengan baik. Keberadaan Puskesmas Kubutambahan I yang sangat dekat dengan pemukiman masyarakat dan akses jalan juga dekat dengan jalan utama mengharuskan puskesmas sangat mengutamakan pengelolaan limbahnya agar tidak berdampak pada lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah belum ada penelitian yang meneliti terkait topik akuntansi lingkungan pada Puskesmas Kubutambahan I. Penelitian ini akan lebih terjun langsung ke masyarakat mengingat analisis yang dilakukan juga mempertimbangkan pandangan masyarakat sekitar mengenai dampak yang dirasakan dari puskesmas sendiri. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh menggunakan wawancara langsung

kepada empat informan yang benar-benar menguasai informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Metode wawancara digunakan sebab metode ini memiliki keunggulan dalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang topik penelitian yaitu penerapan akuntansi lingkungan pada puskesmas. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan relevansi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih jauh, dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Pada Puskesmas Kubutambahan I”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Puskesmas Kubutambahan I benar sudah melakukan adanya penganggaran biaya mengenai pengelolaan limbah namun belum tercatat dalam pelaporan secara khusus
2. Puskesmas Kubutambahan I sudah menerapkan biaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku namun dalam pelaksanaan pengelolaan limbah Puskesmas Kubutambahan I hanya memiliki mesin IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) untuk limbah cair, dan tidak ada *Incinerator* (Pembakar Sampah) untuk pengelolaan limbah padat.
3. Keberadaan Puskesmas Kubutambahan I sangat dekat dengan pemukiman masyarakat dan akses jalan menuju puskesmas sangat



mudah sehingga diperlukan pengelolaan limbah yang baik dengan penerapan akuntansi lingkungan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan limbah yang dilaksanakan oleh puskesmas agar tidak menjadi kekhawatiran masyarakat sekitar puskesmas.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian hanya dibatasi pada pemahaman dan penerapan akuntansi lingkungan, kesesuaian dalam pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan dan faktor yang menghambat implementasi akuntansi lingkungan di Puskesmas Kubutambahan I. Pembatasan ini dilakukan agar pembahasan yang nantinya dibuat akan lebih terarah serta mudah dipahami.

### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan mengenai akuntansi lingkungan pada Puskesmas Kubutambahan I?
2. Bagaimana kesesuaian pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan pada Puskesmas Kubutambahan I sesuai dengan teori dan PSAP No. 1?
3. Apa faktor-faktor penghambat Puskesmas Kubutambahan I dalam penerapan akuntansi lingkungan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Ditujukan guna mengetahui penerapan mengenai akuntansi lingkungan pada Puskesmas Kubutambahan I
2. Ditujukan guna mengetahui apakah pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan di Puskesmas Kubutambahan I telah sesuai dengan teori dan PSAP No. 1
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Puskesmas Kubutambahan I dalam penerapan akuntansi lingkungan

### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan berkontribusi terhadap pengembangan teori secara umum maupun pengembangan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah di jurusan Ekonomi dan Akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan turut berkontribusi dalam pengembangan keilmuan akuntansi. Serta konsistensi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah di Puskesmas Kubutambahan I.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Penulis

Bagi penulis manfaat penelitian ini dapat memberikan wadah bagi penulis

mempraktikan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dibangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan baru terkait akuntansi lingkungan yang diterapkan pada puskesmas.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Harapan kedepannya riset ini mampu berkontribusi dalam pengembangan teori dan pengembangan penelitian di masa depan. Riset ini juga diharapkan dapat memperkenalkan nama undiksha karena memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat luas.

c) Bagi Instansi

Harapannya riset ini dapat memberi informasi kepada instansi tentang analisis variabel akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan. Sehingga ketika dihadapkan fenomena serupa dapat dijadikan acuan agar entitas dapat lebih empati dan peduli dalam mengalokasikan biaya lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan khususnya terkait pengelolaan limbah sisa operasional instansi dan komitmennya dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan.

